



# E-journal Field of Economics, Business, and Entrepreneurship (EFEBE)

## PENERAPAN KEBIJAKSANAAN PERUSAHAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA USAHA INDUSTRI PAPAN BUNGA FLORIST DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Cika Farennisa Azzahra<sup>1\*</sup>, Muhidin Sirat<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

### Informasi Naskah

#### Update Naskah:

Dikumpulkan: 18 Agustus 2022

Diterima: 15 September 2022

Terbit/Dicetak: 28 Oktober 2022

### Keywords:

Industri Papan Bunga Florist,  
Kebijaksanaan Perusahaan, Kinerja Usaha

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur pasar, capaian kinerja usaha dan pengaruh kebijaksanaan perusahaan seperti harga, produk, pemasaran dan promosi, kerjasama, dan pelayanan terhadap kinerja usaha pada industri papan bunga florist di Kota Bandar Lampung. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Ordinary Least Square (OLS). Hasil dari penelitian ini antara lain; struktur pasar industri papan bunga florist di Kota Bandar Lampung berdasarkan hasil perhitungan Indeks Herfindahl sebesar 0,019430461 mendekati nol. Menunjukkan apabila IH mendekati  $1/n$  dan mendekati nol yang berarti pangsa pasar industri papan bunga florist di Kota Bandar Lampung mengarah ke persaingan murni. Capaian kinerja usaha pada industri papan bunga florist di kota Bandar Lampung menunjukkan bahwa Kensha Florist mempunyai kinerja tertinggi dibandingkan industri papan bunga florist di Kota Bandar Lampung lainnya dengan nilai penjualan sebesar 401.500.000 per bulan, dengan market share 4,202772%. Terdapat pengaruh yang signifikan untuk variabel kebijaksanaan perusahaan seperti harga, produk, pemasaran dan promosi, kerjasama, dan pelayanan terhadap kinerja usaha pada industri papan bunga florist di Kota Bandar Lampung secara parsial dan atau secara bersama-sama.

### A. PENDAHULUAN

Industri kecil dan menengah saat ini memiliki peran untuk menciptakan peluang usaha bahkan telah menjadi tumpuan dan harapan sebagian masyarakat demi mengurangi pengangguran. Dilain pihak tantangan yang dihadapi industri kecil dan menengah di Indonesia untuk memperkuat struktur perekonomian memang sangatlah berat karena dalam pengembangan industri kecil sering menghadapi berbagai kendala antara lain, kemampuan keahlian dan keterampilan, keberadaan UMKM di Indonesia terjebak dalam keterbatasan modal, teknologi produksi dan kapasitas produksi, manajemen serta pengetahuan dan informasi (Prasetyo, 2007).

Industri jasa diharapkan memberikan kemudahan baik dalam permodalan, izin usaha, maupun pemasaran. Mengingat pentingnya peranan industri di Indonesia maka perlu menciptakan peluang lapangan usaha dan industri kecil untuk mendapatkan peran dalam meningkatkan tabungan domestik. Hal ini menunjukkan perlu adanya pembinaan dan pemberdayaan usaha kecil dan menengah yang harus lebih diarahkan untuk memacu peningkatan kemandirian usaha kecil dan menengah serta mampu berdaya saing di pasar global (Prasetyo, 2007).

Industri merupakan salah satu komponen penggerak perekonomian. Industri adalah kesatuan unit usaha yang menjalankan kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang

\* Corresponding Author.

Cika Farennisa Azzahra, e-mail : cikafarennisaa@gmail.com

berdomisili pada sebuah tempat dan lokasi tertentu dan memiliki catatan administrasi tertentu (BPS, 2017). Industri digolongkan ke dalam beberapa macam kelompok. Industri didasarkan pada banyaknya tenaga kerja dibedakan menjadi 4 golongan, yaitu: Industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih. Industri kecil, memiliki jumlah tenaga kerja antara 5–19 orang. Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1–4 orang (BPS, 2021).

Besarnya kontribusi dan pertumbuhan sektor industri kreatif diiringi dengan selalu bertambahnya jumlah industri di Kota Bandar Lampung. Dilihat dari jumlah usaha industri di Kota Bandar Lampung pertumbuhannya yang tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 10,22% dan pertumbuhan yang terendah pada tahun 2015 sebesar 5,75%. Dari jumlah usaha industri di Kota Bandar Lampung dapat dilihat bahwa meski jumlah unit usaha industri di Kota Bandar Lampung mengalami peningkatan akan tetapi pertumbuhannya relatif menurun selama tahun 2014-2018 ini menunjukkan kurangnya perluasan usaha pada bidang industri di Kota Bandar Lampung.

Industri mengacu pada produksi barang dan jasa dengan mengubah input menjadi *output* dan atau penciptaan utilitas ke pelanggan. Barang yang diproduksi oleh industri digunakan oleh konsumen untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka atau oleh industri lain untuk produksi lebih lanjut. Suatu industri dapat merujuk pada ekstraksi, pembangkitan, konversi atau produksi barang dan jasa atau konstruksi produk bangunan dengan harga tertentu. Menurut proses produksi dan sifat produknya, industri dapat dibagi menjadi beberapa kategori berikut seperti industri primer melibatkan pengadaan bahan baku, misalnya pertambangan, peternakan dan perikanan. Industri sekunder melibatkan manufaktur misalnya membuat mobil dan baja. Industri tersier menyediakan layanan misal mengajar dan perusahaan jasa, dan industri kuartier melibatkan industri riset dan pengembangan, misalnya IT.

Departemen Perdagangan Republik Indonesia mengemukakan industri yang berbasis kreatifitas dibagi menjadi 14 subsektor, yaitu: periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, pakaian, video, film dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukkan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan perangkat lunak, televisi dan radio, riset dan pengembangan. Salah satu industri berbasis kreatifitas yang menggunakan kerajinan, desain dan seni yang bisa dikombinasikan menjadi satu adalah produk bunga, seperti karangan bunga, aneka parcel bunga, papan bunga, kendaraan hias pengantin, bunga kalung anggrek, bunga kalung melati, bunga segar, bunga kering serta pekarangan yang bisa digunakan untuk *wedding organizer*. Produk yang sering kita temui adalah Rangkaian bunga yang digunakan sebagai bunga papan.

Pada saat ini papan bunga sudah dijadikan sebagai lahan bisnis untuk mendapatkan laba dari produk tersebut dan nama bisnis yang sering dijumpai yaitu *florist*. Kata *florist* dari bahasa Inggris yang diartikan ke bahasa Indonesia yang artinya penjual bunga, tukang bunga, pemilik toko bunga dan penanam bunga. Kata *florist* tersebut sudah menjadi tidak asing lagi bagi masyarakat yang ada di Bandar Lampung. Hal ini dikarenakan perkembangan industri papan bunga di Lampung yang sangat ekspansif.

Kegiatan perusahaan dapat dikatakan dengan bisnis yang didalamnya memiliki sistem, jika sistem tersebut baik maka perusahaan akan mampu bertahan dalam persaingan bisnis. Namun tidak sedikit pula perusahaan yang harus gulung tikar karena sistem yang ada kurang mampu membawa perusahaan menghadapi persaingan bisnis yang terjadi. Struktur pasar mempengaruhi tingkah laku dan kinerja industri bunga papan *florist* dalam pasar, antara lain jumlah perusahaan dalam pasar, skala produksi, dan jenis produksi. Industri bunga papan *florist* memiliki struktur pasar yang kompetitif, karena secara individu, masing-masing perusahaan bunga papan *florist* tidak mampu mengubah harga maupun kuantitas secara signifikan. Apakah perusahaan yang mendominasi pasar, kinerja usahanya semakin baik.

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandar Lampung dikarenakan industri kecil telah banyak diteliti, namun tetap saja relevan untuk diteliti. Alasannya pemilihan industri kecil di daerah karena memiliki karakteristik yang tidak sama. Industri yang memiliki produk sejenis akan menciptakan sebuah persaingan. Untuk dapat melihat derajat persaingan tersebut, studi untuk menentukan struktur pasar perlu dilakukan.

Struktur pasar merupakan suatu bahasan yang penting untuk mengetahui perilaku dan kinerja industri. Dalam struktur pasar terdapat tiga elemen pokok yaitu pangsa pasar, konsentrasi, hambatan masuk pasar. Pangsa pasar merupakan tujuan perusahaan karena peranannya adalah sebagai sumber keuntungan bagi perusahaan. Sedangkan konsentrasi merupakan kombinasi pangsa pasar dari perusahaan - perusahaan oligopoli dimana terdapat adanya saling ketergantungan diantara perusahaan-perusahaan tersebut. Kombinasi pangsa pasar perusahaan- perusahaan tersebut membentuk suatu tingkat konsentrasi dalam pasar (Wulandari, 2007).

Struktur pasar erat kaitannya dengan kinerja usaha untuk dapat mengetahui derajat persaingan pada industri bunga papan *florist* di Kota Bandar Lampung maka penelitian struktur pasar dan kaitannya dengan kinerja penting untuk dilakukan. Kirana Jaya (2001) menjelaskan bahwa kinerja dalam kaitan ekonomi memiliki banyak aspek namun para ekonom memusatkan pada tiga aspek pokok yaitu efisiensi, kemajuan teknologi dan keseimbangan dalam distribusi.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Industri**

Industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, bentuk produk akhir dan konsumen akhir. Dalam arti yang lebih luas, industri dapat didefinisikan sebagai kumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang yang positif dan tinggi secara garis besar, industri dapat didefinisikan sebagai sekelompok perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang sama atau bersifat substitusi. (Kuncoro, 2007).

Menurut BPS pengertian industri adalah kesatuan unit usaha yang menjalankan kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang berdomisili pada sebuah tempat dan lokasi tertentu dan memiliki catatan administrasi tertentu. Pengertian industri adalah sebagai semua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia untuk mengolah bahan mentah yang ada menjadi bahan setengah jadi atau mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga memiliki berbagai kegunaan bagi manusia (Bambang Utoyo, 2007).

### **Struktur Pasar (Market Structure)**

Struktur pasar adalah karakteristik organisasi yang menentukan hubungan antara berbagai penjual di pasar, antara berbagai pembeli di pasar, antara penjual dan pembeli, dan antara penjual yang menguasai pasar dengan kekuatan pemasok barang lainnya, termasuk kekuatan perusahaan baru yang mungkin masuk pasar. Dengan kata lain, struktur pasar membahas karakteristik organisasi dari suatu pasar yang mempengaruhi tingkat persaingan dan penentuan harga di pasar. Melalui struktur pasar akan diketahui apakah suatu pasar akan mengarah mempunyai struktur persaingan sempurna (*perfect market*) atau persaingan tidak sempurna (*imperfect market*).

Struktur pasar menunjukkan atribut yang mempengaruhi sifat persaingan. Unsur- unsur struktur pasar meliputi: konsentrasi, diferensiasi produk hambatan masuk ke pasar struktur biaya dan tingkat pengaturan pemerintah, para pakar ekonomi mengklasifikasikan ada dalam industri. Struktur pasar penting, karena struktur pasar menentukan perilaku perusahaan yang kemudian menentukan kinerja industri (Jaya Kirana, 2001).

### **Bunga Papan Florist**

*Florist* adalah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan perdagangan bunga profesional. Meliputi perawatan bunga dan penanganan, desain bunga atau merangkai bunga, merchandising dan menampilkan serta pengiriman bunga. Saat ini banyak jenis bunga hiasan yang bisa kita dapatkan di *florist*. *Florist* adalah suatu usaha yang juga selain menjual produk juga menjual jasa yang berupa pelayanan. Pelayanan yang dilakukan oleh usaha *florist* biasanya usaha purna jual.

## C. METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bersifat deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sujana dan Ibrahim, 2009), sedangkan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2008). Tujuan utama dari riset ini adalah untuk mendapatkan bukti hubungan yang bersifat sebab akibat, sehingga dapat diketahui mana yang menjadi variabel yang memengaruhi dan mana variabel yang dipengaruhi. Maka desain penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur pasar terhadap kinerja usaha. Data yang digunakan data primer dan sekunder, dengan sumber yang diperoleh dari lapangan dan sumber yang terkait. Data primer didapat dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang didapatkan dari industri jasa kategori bunga papan *florist* di Bandar Lampung. Data sekunder didapat dari BPC HIPMI Kota Bandar Lampung, situs internet dan sumber lainnya yang terkait dalam penelitian ini.

### Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2008). Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono, (2010) untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya.

### Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat ketetapan hasil pengukuran (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009). Kuesioner dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama pada saat dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil yang tetap.

### Analisis Regresi Kebijakan Perusahaan terhadap Kinerja Usaha

Dalam menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, menggunakan model persamaan regresi linier berganda (*Multiple Regression*) dengan spesifikasi model linier sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + et$$

Keterangan:

- Y = Capaian Kinerja perusahaan
- X<sub>1</sub> = Kebijakan Harga
- X<sub>2</sub> = Kebijakan Produk
- X<sub>3</sub> = Kebijakan Pemasaran dan Promosi
- X<sub>4</sub> = Kebijakan Kerjasama
- X<sub>5</sub> = Kebijakan pelayanan
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- et = *error term*

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Berdasarkan pada hasil uji validitas variabel kinerja usaha dan seluruh variabel bebas dengan menampilkan seluruh item pernyataan yang bersangkutan, hasil yang didapatkan yaitu nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Dengan demikian seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

## Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas maka penguji kemudian melakukan uji realibilitas terhadap masing-masing instrumen variabel  $X_1$ , variabel  $X_2$ , variabel  $X_3$ , variabel  $X_4$ , variabel  $X_5$  dan instrumen variabel Y menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS 21.0. Hasil uji realibilitas setelah dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Koefisien <i>Alpha Chronbach</i>	Koefisien r	Simpulan
Kebijakan harga ( $X_1$ )	0,783	0,60	Reliabel
Kebijakan produk ( $X_2$ )	0,830	0,60	Reliabel
Kebijakan pemasaran dan promosi ( $X_3$ )	0,739	0,60	Reliabel
Kebijakan kerjasama ( $X_4$ )	0,775	0,60	Reliabel
Kebijakan pelayanan ( $X_5$ )	0,721	0,60	Reliabel
Kinerja usaha (Y)	0,917	0,60	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas Tabel 1.1 nilai *cronbach's alpha* seluruh variabel bebas dan variabel terikat memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan harga, kebijakan produk, kebijakan pemasaran dan kebijakan promosi, kebijakan kerjasama, kebijakan pelayanan dan kepuasan pelanggan dinyatakan reliabel.

## Analisis dan Hasil Regresi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil analisis regresi pengaruh penerapan kebijakan perusahaan dengan kinerja usaha industri papan bunga *florist* di Kota Bandar Lampung sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Regresi Pengaruh Penerapan Kebijakan Perusahaan dengan Kinerja Usaha Industri Papan Bunga *Florist* di Kota Bandar Lampung**

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	21.10651	4.237788	4.980549	0.0000
X1	0.252971	0.126813	1.994835	0.0000
X2	0.140600	0.072043	1.951612	0.0000
X3	0.093231	0.051598	1.806872	0.0015
X4	0.231586	0.102956	2.249369	0.0000
X5	0.134931	0.081096	1.663843	0.0206
R-Squared	0.686631	F-statistic		15.86421
Adjusted R-Squared	0.501193	Prob(F-statistic)		0.000034

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta sebesar 21,10651. Hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh variabel bebas yang digunakan sama dengan 0 (nol), maka tingkat kinerja pasar industri papan bunga *florist* di Kota Bandar Lampung sebesar 21,10651%.
2. Kebijakan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pasar industri papan bunga *florist* di Kota Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar 0,2529711 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 (lebih kecil dari 0,05).
3. Kebijakan produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pasar industri papan bunga *florist* di Kota Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar 0,140600 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 (lebih kecil dari 0,05).
4. Kebijakan pemasaran dan promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pasar industri papan bunga *florist* di Kota Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar 0,093231 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0015 (lebih kecil dari 0,05).
5. Kebijakan kerjasama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pasar industri papan bunga *florist* di Kota Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar 0,231586 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 (lebih kecil dari 0,05).

6. Kebijakan pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pasar industri papan bunga *florist* di Kota Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar 0,134931 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000.

## **Pembahasan**

Berikut merupakan pembahasan berdasarkan hasil dari penelitian ini:

1. **Pengaruh Kebijakan Harga terhadap Tingkat Kinerja Pasar Industri Papan Bunga *Florist* di Kota Bandar Lampung**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel kebijakan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pasar industri papan bunga *florist* di Kota Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar 0,252971 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini berarti apabila harga meningkat sebesar satu satuan, maka kinerja pasar industri papan bunga *florist* di Bandar Lampung juga akan meningkat sebesar 0,252971. Perusahaan florist di Bandar Lampung yang telah tergabung pada Asosiasi Sanggar Bunga Lampung akan mengikuti harga yang telah disepakati bersama. Ketika terjadi peningkatan harga dikarenakan adanya peningkatan harga pada bahan baku maka secara langsung akan meningkatkan pendapatan perusahaan florist. Pendapatan yang meningkat merupakan representasi dari peningkatan kinerja pasar industri papan bunga *florist* di Bandar Lampung.

2. **Pengaruh Kebijakan Produk terhadap Tingkat Kinerja Pasar Industri Papan Bunga *Florist* di Kota Bandar Lampung**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel kebijakan produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pasar industri papan bunga *florist* di Kota Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar 0,140600 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini berarti apabila kualitas produk meningkat sebesar 1 satuan, maka kinerja pasar industri papan bunga *florist* di Bandar Lampung juga akan meningkat sebesar 0,140600. Kebijakan produk merupakan salah satu unsur dari bauran pemasaran sehingga perusahaan harus mampu menyediakan produk yang tepat bagi konsumen agar dapat memuaskan konsumen serta dapat meningkatkan penjualan perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan *florist* di Kota Bandar Lampung dapat menciptakan produk-produk baru yang membuat produktivitas penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja pasar industri papan bunga *florist*.

3. **Pengaruh Kebijakan Pemasaran dan Promosi terhadap Tingkat Kinerja Pasar Industri Papan Bunga *Florist* di Kota Bandar Lampung**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel pemasaran dan promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pasar industri papan bunga *florist* di Kota Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar 0,093231 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hal ini berarti apabila pemasaran dan promosi meningkat sebesar 1 satuan, maka kinerja pasar industri papan bunga *florist* di Bandar Lampung juga akan meningkat sebesar 0,093231. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya kebijakan dan strategi yang baik dari kegiatan pemasaran dan promosi yang telah dijalankan oleh perusahaan *florist* di Bandar Lampung. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, kegiatan pemasaran dan promosi masih didominasi oleh pemasaran secara *online* melalui beberapa media sosial dan iklan. Hal ini terbukti efektif dalam hal meningkatkan penjualan bunga papan pada industri *florist* di Bandar Lampung.

4. **Pengaruh Kerjasama terhadap Tingkat Kinerja Pasar Industri Papan Bunga *Florist* di Kota Bandar Lampung**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel kebijakan kerjasama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pasar industri papan bunga *florist* di Kota Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar 0,231586 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini berarti apabila variabel kerjasama meningkat sebesar 1 satuan, maka kinerja pasar industri papan bunga *florist* di Bandar Lampung juga akan meningkat sebesar 0,231586. Kebijakan kerjasama yang selama ini dijalankan oleh perusahaan papan bunga *florist* di

Bandar Lampung dianggap sudah memiliki dampak yang positif terhadap kinerja di pasar industri papan bunga. Berdasarkan hasil wawancara, bentuk kerjasama yang terjalin bukan hanya dari internal perusahaan saja tetapi lebih mengarah pada kerjasama antar perusahaan (eksternal) dalam organisasi yang telah dibentuk sebelumnya.

#### 5. Pengaruh Kebijakan Pelayanan terhadap Tingkat Kinerja Pasar Industri Papan Bunga Florist di Kota Bandar Lampung

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel kebijakan pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pasar industri papan bunga *florist* di Kota Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar 0,134931 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hal ini berarti apabila pelayanan meningkat sebesar 1 satuan, maka kinerja pasar industri papan bunga *florist* di Bandar Lampung juga akan meningkat sebesar 0,134931. Hal ini merepresentasikan bahwa pelayanan yang diberikan oleh industri *florist* di Bandar Lampung memberikan dampak yang baik pada penjualan dan produktifitasnya. Selain barang yang dijual pada industri florist, pelayanan menjadi faktor penting yang dapat menarik minat pelanggan sehingga dapat menghasilkan penjualan yang maksimal.

### E. SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

1. Struktur pasar industri papan bunga *florist* di Kota Bandar Lampung berdasarkan hasil perhitungan Indeks Herfindahl sebesar 0,019430461 hal ini menunjukkan apabila IH mendekati nol berarti pangsa pasar industri papan bunga *florist* di Kota Bandar Lampung mengarah ke persaingan monopolistik.
2. Capaian kinerja usaha pada industri papan bunga *florist* di kota Bandar Lampung menunjukkan bahwa Kensha Florist mempunyai kinerja tertinggi dibandingkan industri papan bunga *florist* di Kota Bandar Lampung lainnya dengan nilai penjualan sebesar 401.500.000 per bulan, dengan *market share* 4,202772%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan untuk variabel kebijaksanaan perusahaan seperti harga, produk, pemasaran dan promosi, kerjasama, dan pelayanan terhadap kinerja usaha pada industri papan bunga *florist* di Kota Bandar Lampung secara parsial dan atau secara bersama-sama.

#### Saran

1. Industri papan bunga *florist* di Kota Bandar Lampung memiliki struktur pasar persaingan sempurna, hal ini diindikasikan pada banyaknya perusahaan dan jenis produk yang sama untuk dijual kepada konsumen. Namun di sisi lain terdapat kelompok besar yaitu sebagian besar perusahaan yang tidak memiliki kekuatan pasar karena struktur pasarnya yang sangat kecil. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperhatikan pola persaingan yang terjadi di industri papan bunga *florist* di Kota Bandar Lampung agar tidak terjadi perilaku-perilaku dapat merugikan konsumen seperti perilaku *cartel*. Hal yang terkait dengan penetapan harga adalah untuk mencegah adanya ketidaksamaan harga yang dapat menyebabkan persaingan tidak sehat, maka dibutuhkan pengawasan dan kontrol yang dilakukan pemerintah terhadap perusahaan yang ada di industri papan bunga *florist* di Kota Bandar Lampung melalui Asosiasi Sanggar Bunga Lampung yang merupakan badan resmi dengan pemberlakuan hukum yang ketat dan tegas seperti harus adanya HET (Harga Eceran Tertinggi) untuk beberapa produk jasa yang ditawarkan oleh usaha *florist* di Bandar Lampung.
2. Perusahaan pada industri papan bunga *florist* harus mencoba inovasi baru dalam memudahkan konsumen untuk memesan papan bunga. Misalnya membuka sistem *online* dan *full service* untuk setiap pembelian papan bunga dengan tetap memperhatikan biaya yang timbul. Untuk lebih memaksimalkan kinerja sebaiknya perusahaan pada industri papan bunga *florist* lebih efisien dalam proses produksi dan meningkatkan budaya kerja menjadi lebih berorientasi pada kepuasan pelanggan bukan hanya berorientasi pada keuntungan.
3. Peningkatan layanan baik secara *online* maupun *offline* harus menjadi fokus utama dalam halnya

meningkatkan kinerja usaha bunga papan di Kota Bandar Lampung. Peningkatan layanan berupa pemahaman *product knowledge* yang akan berdampak pada pemilihan jenis produk yang akan dipilih oleh konsumen.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2017. *Kota Bandar Lampung Dalam Angka*. Bandar Lampung. Lampung.
- Badan Pusat Statistik, 2017. Tentang : "Jasa". Jakarta. Indonesia.
- Bambang Utoyo. (2007). *Geografi Membuka Cakrawala Dunia untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Baye, Michael R. 2006. "Managerial Economics and Business Strategy". ED. McGraw-Hill Companies, Inc. New York.
- Berger, A. N., Demirgüç-Kunt, A., Levine, R., & Haubrich, J. G. (2004). Bank concentration and competition: An evolution in the making. *Journal of Money, Credit and Banking*, 433-451.
- Bikker, J. A. (2004). Competition and efficiency in a unified European banking market. *Books*.
- Case, Karl E. dan C.Fair, Edisi Bahasa Indonesia, 2007. "Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro". Erlangga. Jakarta.
- Depperindag (Departemen Perindustrian dan Perdagangan) Tentang: "Industri Kecil". Disperindag dan UMKM Provinsi Lampung 2013.
- Dixon, W.J. dan F.J. Massey, Jr. 1997. "Pengantar Analisis Statistik". Cetakan ke-2. Diterjemahkan oleh: Sri Kustantini. dan Zanzawi S. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Hasibuan, Nurimansjah. 1994. "Ekonomi Industri", LP3ES. Jakarta.
- Imansyah, Ladita P. 2007. *Analisis Permintaan Dan Pendugaan Struktur Pasar Industri Air Minum Isi Ulang Di Bandar Lampung (Studi Kasus: Industri Air Minum Isi Ulang Kecamatan Kedaton)*. Jurnal Ilmiah. Program Sarjana Ekonomi Universitas Lampung (dipublikasikan).
- Indrawan, Fany. 2008. *Pendugaan Struktur Pasar dan Kinerja Usaha Studi Kasus pada Industri Jasa Kebugaran di Provinsi Lampung*. Skripsi. Program Sarjana Ekonomi Universitas Lampung (dipublikasikan).
- Kirana Jaya, Wihana. 2001. "Pengantar Ekonomi Industri : Pendekatan Struktur Prilaku dan Kinerja". BPFE. Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. "Ekonomika Industri Indonesia". ANDI. Yogyakarta.
- Lind A. Douglas. 2014. "Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi". Salemba Empat. Jakarta.
- Martin, Stephen. 1988. *Industrial Economic - Economic Analysis and Public Policy*. Second Edition, Macmillan Publishing Company. New York
- Naylah, M. (2010). *Pengaruh struktur pasar terhadap kinerja industri perbankan Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Nirwana. 2004. *Prinsip-prinsip Pemasaran Jasa*. Dioma. Malang
- Prasetyo, Eko. 2007. *Hubungan Struktur Pasar dan Perilaku serta Hubungannya Terhadap Kinerja Pasar*. Jurnal. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Puji, Tri N. 2007. *Analisis Permintaan Dan Pendugaan Struktur Pasar Industri Laundry (Skala Kecil Dan Mikro) Di Kelurahan Gedung Meneng Dan Kampung Baru Bandar Lampung*. Jurnal Ilmiah. Program Sarjana Ekonomi Universitas Lampung (dipublikasikan).
- Ramadhona, Firsty A. 2013. *Analisis Struktur Pasar Dan Hubungannya Dengan Kinerja Usaha Pada Industri Anyaman Sangkar Burung Di Desa Haduyang Kecamatan Natar Lampung Selatan*. Jurnal Ilmiah. Program Sarjana Ekonomi Universitas Lampung (dipublikasikan).
- Sukirno, Sadono. 2008. "Pengantar Teori Ekonomi Mikro". Edisi Ketiga. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Supranto. J. 2009. "Statistik Teori dan Aplikasi". Edisi Ketujuh. PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Teguh Muhammad (2016) *Ekonomi Industri*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wulandari. Fitri, 2007. *Struktur Dan Kinerja Industri Kertas Dan Pulp Di Indonesia : Sebelum dan Pasca Krisis*. Jurnal. STAIN. Surakarta.